



ASESMEN DALAM BIMBINGAN KONSELING



**Alhudani Marpaung, S.Pd., Fadia Nurul Azmi,
S.Pd., Regita Amira Putri, S.Sos.**

ASESMEN DALAM BIMBINGAN KONSELING

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



YAYASAN PENDIDIKAN
CENDEKIA MUSLIM

ASESMEN DALAM BIMBINGAN KONSELING

**Alhudani Marpaung, S.Pd., Fadia Nurul Azmi, S.Pd.,
Regita Amira Putri, S.Sos.**



Daftar Isi

Asesmen dalam Bimbingan Konseling

Alhudani Marpaung, S.Pd.
Fadia Nurul Azmi, S.Pd.
Regita Amira Putri, S.sos.

Editor:
Dr. Yenti Arsini, S.Ag., M.Pd.

Desainer:
Putri Muliya

Sumber Gambar Cover:
www.canva.com

Penata Letak:
Umi Atiyah

Proofreader:
Tim YPCM

Ukuran:
x, 187 hlm, 14,5 x 20,5 cm

ISBN:
978-634-219-085-2

Cetakan Pertama:
Maret 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Anggota IKAPI: 027/Anggota Luar Biasa/SBA/21
YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA MUSLIM

Jorong Pale, Nagari Pematang Panjang, Kecamatan Sijunjung
Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat-Indonesia 27554
HP/WA: 0853-6336-7395
Website: www.cendekiamuslim.com
E-mail: cendekiamuslimpress@gmail.com
Marketplace: <http://store.cendekiamuslim.or.id>

Prakata	ix
BAB I Konsep Dasar Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling.....	1
A. Pengertian Asesmen	2
B. Tujuan Asesmen Dalam Bimbingan dan Konseling.....	9
C. Fungsi Asesmen Dalam Bimbingan dan Konseling	11
D. Prinsip Asesmen	12
E. Landasan Asesmen	16
BAB II Proses Asesmen.....	19
A. Macam-macam Instrumen Asesmen.....	20
B. Prosedur Asesmen BK.....	22
C. Proses Asesmen	27
D. Asesmen Standar dan Non-Standar	39
BAB III Kode Etik, Dasar Hukum, Profesionalitas Asesmen dalam Bimbingan Konseling.....	45
A. Kedudukan Asesmen dalam Bimbingan Konseling.....	46
B. Kode Etik Penggunaan Asesmen.....	47
C. Dasar Hukum Asesmen BK.....	51
D. Profesionalitas Asesmen Bimbingan Konseling	61

BAB IV Konsep Pengukuran.....	67
A. Pengertian Pengukuran.....	68
B. Fungsi Pengukuran Dalam Bimbingan dan Konseling	70
C. Macam-macam Pengukuran.....	71
D. Hubungan Pengukuran, Asesmen dan Evaluasi.....	73
 BAB V Asesmen Perencanaan Karier.....	79
A. Pengertian Karier.....	80
B. Pengertian Perencanaan karier.....	81
C. Teori Perencanaan Karier.....	84
D. Tujuan Asesmen Perencanaan Karier.....	87
E. Metode Asesmen dalam Perencanaan Karier.....	88
F. Instrumen Asesmen Perencanaan Karier.....	92
 BAB VI Pengukuran Minat.....	97
A. Pengertian Minat.....	98
B. Pentingnya minat dalam pendidikan dan kehidupan.....	100
C. Metode dalam pengukuran minat.....	103
D. Bagaimana Pengukuran Minat Dapat diterapkan.....	105
E. Tantangan dalam pengukuran minat.....	109
 BAB VII Asesmen Kepribadian.....	115
A. Pengertian Asesmen Kepribadian.....	116
B. Inventori Kepribadian Terstruktur.....	119
C. Asesmen Kepribadian Terstruktur Populer.....	121
 BAB VIII Asesmen Hubungan Interpersonal.....	127
A. Pengertian Hubungan Interpersonal.....	128
B. Jenis-jenis Hubungan Interpersonal.....	130
C. Faktor-faktor Terjadinya Hubungan Interpersonal.....	133

D. Asesmen yang digunakan Dalam Mengukur Hubungan Interpersonal.....	140
 BAB IX Pengomunikasian Terhadap Hasil Asesmen.....	149
A. Tujuan Pengomunikasian Hasil Asesmen.....	150
B. Prinsip-prinsip Pengomunikasian Hasil Asesmen.....	153
C. Strategi Pengomunikasian Hasil Asesmen.....	156
D. Contoh Praktis Pengomunikasian Hasil Asesmen.....	159
E. Tantangan Pengomunikasian Hasil Asesmen.....	164
 Daftar Pustaka.....	169
 Profil Penulis.....	185

Prakata

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku yang berjudul "*Asesmen dalam Bimbingan Konseling*" ini. Buku ini merupakan hasil karya mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dengan konsentrasi. Bimbingan Konseling, yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan asesmen dalam bimbingan konseling.

Asesmen merupakan bagian penting dalam proses bimbingan yang membantu konselor untuk memahami kondisi dan kebutuhan klien, serta merancang intervensi yang tepat. Melalui buku ini, kami berharap dapat memberikan panduan praktis dan teoritis bagi para konselor, pendidik, dan praktisi di lapangan dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan empati.

Kami menyadari bahwa penulisan buku ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen, rekan mahasiswa, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu asesmen bimbingan konseling di Indonesia. Dan dapat memberikan

kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bimbingan konseling Islam.

Medan, 22 Januari 2025

Tim Penulis

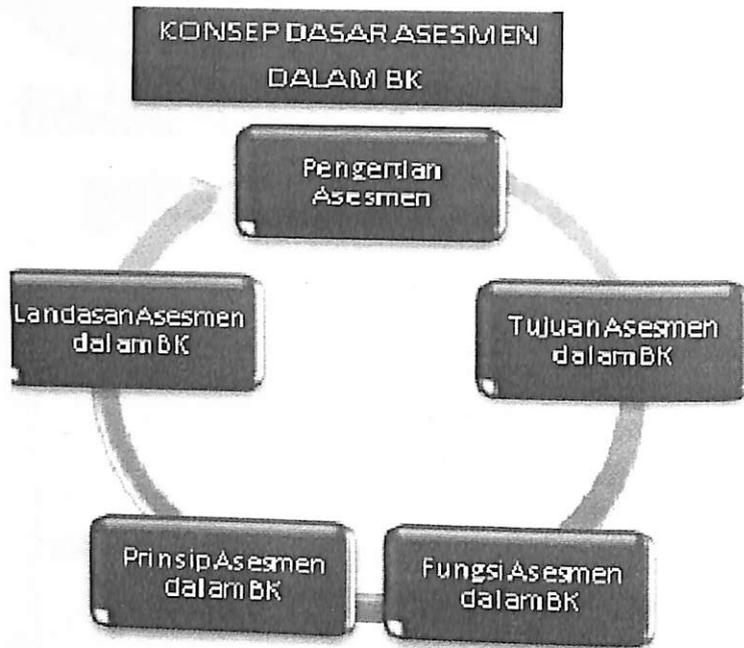
BAB I

Konsep Dasar Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling

Kompetensi Dasar

NO	KETENTUAN
KD.1	Mampu Memahami Pengertian Asesmen Dalam Bimbingan Dan Konseling
KD.2	Mampu Memahami Tujuan Dari Asesmen Dalam Bimbingan Dan Konseling
KD.3	Mampu Memahami Fungsi Asesmen Dalam Bimbingan Dan Konseling
KD.4	Mampu Memahami Prinsip Asesmen Dalam Bimbingan Dan Konseling
KD.5	Mampu Memahami Landasan Asesmen Dalam Bimbingan Dan Konseling

Peta Konsep



A. Pengertian Asesmen

Asesmen secara istilah berarti merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai keterampilan, pengetahuan, dan sikap individu. Proses ini bertujuan untuk menilai kemampuan serta memberikan umpan balik untuk pengembangan lebih lanjut. Asesmen dapat berupa tes, observasi, atau wawancara. Secara bahasa kata "asesmen" berasal dari bahasa Inggris "assessment" yang berarti penilaian. Dalam konteks pendidikan, asesmen sering digunakan untuk menentukan seberapa

jauh siswa memahami materi yang telah diajarkan (Sudijono, 2010).

Menurut para Ahli yakni Richard I. Arends (2008), asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang siswa dan kelas untuk maksud-maksud pengambilan keputusan instruksional.

Menurut Terry Overtun (2008), asesmen adalah suatu proses pengumpulan suatu informasi untuk memonitor kemajuan dan bila disebutkan dalam definisi saya tentang tes, suatu penilaian ini bisa saja terdiri dari tes, atau bisa juga terdiri dari berbagai metode seperti observasi, wawancara, monitoring tingkah laku, dan sebagainya.

Menurut Bob Kizlik (2009), asesmen adalah suatu proses dimana suatu informasi diperoleh berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Penilaian ini adalah istilah yang luas yang mencakup tes (pengujian). Tes adalah suatu bentuk khusus dari penilaian. Tes juga adalah salah satu bentuk penilaian. Dengan kata lain, semua tes ini merupakan penilaian, namun tidak semua penilaian berupa tes. Asesmen adalah suatu kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu. (Eko Putro Widoyoko, 2012)

Dari banyaknya pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan sebuah alat yang tujuannya untuk mendapatkan serangkaian informasi mengenai hasil dari pembelajaran serta pencapaian kompetensi dari peserta didik. Asesmen berhubungan erat dengan istilah evaluasi yang merupakan metode dalam mendapatkan hasil belajar

dari siswa. Sehingga proses asesmen ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajar dari para peserta didik. Tak hanya itu, definisi lain dari asesmen merupakan suatu proses dalam memperoleh data atau informasi dari proses pembelajaran serta memberikan umpan baik terhadap guru maupun kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Asesmen (*assessment*) adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja mahasiswa, kelas/mata kuliah, atau program studi dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu. Setelah diperoleh hasil asesmen maka dilakukan proses penilaian.
2. Penilaian (*grading*) adalah proses penyematan atribut atau dimensi atau kuantitas (berupa angka/huruf) terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu. Hasil dari penilaian berupa atribut/dimensi/kuantitas tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi.
3. Evaluasi (*evaluation*) adalah proses pemberian status atau keputusan atau klasifikasi terhadap suatu hasil asesmen dan penilaian. Sebagai ilustrasi berikut adalah contoh rangkaian proses asesmen, penilaian, dan evaluasi pembelajaran untuk pemenuhan CPMK mahasiswa pada suatu mata kuliah tertentu. Asesmen dapat dilakukan dengan berbagai teknik asesmen antara lain ujian atau

penugasan. Berikutnya dilakukan penilaian dengan bantuan instrumen penilaian tertentu, dapat berupa kunci jawaban, daftar periksa (*check list*), pedoman penilaian, atau rubrik.

Berbicara terkait Asesemen dalam BK (Komalasari dkk. 2011) menjelaskan bahwa asesmen dalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Orientasi masalah, yaitu untuk membuat siswa mengenali dan menerima permasalahan yang dihadapinya, tidak mengingkari bahwa ia bermasalah.
2. Identifikasi masalah, yaitu membantu baik bagi siswa maupun konselor dalam mengetahui masalah yang dihadapi siswa secara mendetail.
3. Memilih alternatif solusi dari berbagai alternatif penyelesaian masalah yang dapat dilakukan oleh siswa.
4. Pembuatan keputusan alternatif pemecahan masalah yang paling menguntungkan dengan memperhatikan konsekuensi paling kecil dari beberapa alternatif tersebut.
5. Verifikasi untuk menilai apakah konseling telah berjalan efektif dan telah mengurangi beban masalah siswa atau belum.
6. Mengembangkan cara siswa merespons (verbal dan/atau non verbal) pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru BK.
7. Melatih siswa untuk berpikir dalam upaya pemecahan masalah.

8. Membentuk kemandirian siswa dalam berbagai masalah atau membentuk individu menjadi mandiri.
9. Melatih siswa mengemukakan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan. melalui proses konseling.
10. Membentuk individu yang terbuka dalam berbagai hal, termasuk membuka diri dalam konseling
11. Membina kerja sama yang baik dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Asesmen dalam kerangka kerja bimbingan dan konseling memiliki kedudukan strategis, karena memiliki kedudukan sebagai fondasi dalam perancangan program bimbingan dan konseling (BK) yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disebabkan karena kesesuaian program dan gambaran dari peserta didik dan kondisi lingkungannya dapat mendorong pencapaian tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Dapat dikatakan bahwa asesmen dalam bimbingan dan konseling sebagai dasar penetapan program layanan BK (Depdiknas, 2007). Mengacu pada kerangka kerja tersebut, maka penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah, atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyusunan program, dimulai dari kegiatan asesmen. Oleh karena itu, maka asesmen berfungsi sebagai dasar penetapan program layanan bimbingan konseling, untuk membantu melengkapi dan mendalami pemahaman tentang peserta didik. Merupakan salah satu sarana yang perlu dikembangkan agar pelayanan BK terlaksana lebih cermat dan berdasarkan fakta di lapangan. Sebagai salah satu

sarana yang digunakan dalam membuat diagnosis psikologis.

Asesmen memiliki hubungan yang sangat penting dengan penyusunan dan pelaksanaan model pendekatan konseling, melalui informasi yang diperoleh dari asesmen konselor dapat merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (Susanti, 2022)

Asesmen dapat berarti suatu upaya yang dilakukan konselor untuk merumuskan data-data klien secara tepat. Atau dapat juga berarti sebagai upaya konselor menelaah secara mendalam apa yang menyebabkan masalah muncul. Menurut Hackney dan Cornier Lubis, 2010 dalam (fitriana, dkk 2021) tujuan asesmen, yaitu

1. Melancarkan proses pengumpulan informasi.,
2. Memungkinkan konselor membuat diagnosis yang akurat,
3. Mengembangkan rencana tindakan yang efektif,
4. Menentukan tepat atau tidaknya konseli menjalani rencana tertentu,
5. Menyederhanakan pencapaian sasaran dan pengukuran kemajuan,
6. Meningkatkan wawasan *insight* mengenai diri konseli,
7. Mampu menilai lingkungan,
8. Meningkatkan proses konseling dan diskusi yang lebih terfokus dan relevan,
9. Mengindikasikan kemungkinan peristiwa tertentu akan terjadi,

10. Meningkatkan minat, kemampuan, dan dimensi kepribadian,
11. Menghasilkan pilihan,
12. Memfasilitasi perencanaan dan pembuatan keputusan.

Secara umum, asesmen bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam bentuk laporan diri, tes kinerja, tes psikologi, observasi, wawancara, dan sebagainya (Wahidah, Cuntini, and Fatimah 2019). Asesmen termasuk dalam komponen kurikulum adalah kegiatan yang direncanakan. Asesmen dalam konteks pendidikan ternyata digunakan juga sebagai alat untuk mencari informasi yang bisa dihubungkan dengan komponen selain dari kinerja akademik itu sendiri (Nasution 2020). Menurut Wahyudi (Djibran and Hulukati 2019) Penafsiran dan asesmen memerlukan evaluasi/asesmen yang berarti membandingkan standar dengan realitas dalam beberapa kasus. Dapat disimpulkan suatu proses mengumpulkan data dan informasi peserta didik guna membantu konselor atau guru BK untuk menjalankan tugas agar bisa membantu klien mengembangkan diri sesuai asesmennya

Perlu diketahui bahwa tujuan asesmen yang telah disebutkan di atas dapat juga berkembang kepada tujuan lain. Misalnya melalui asesmen, konselor tertantang untuk mengembangkan keahliannya dalam melakukan penilaian yang relevan dengan masalah konseli. Kemampuan dan keahlian seorang konselor akan tampak pada saat ia mampu memberikan penilaian yang benar-benar. Menurut Gregory (dalam Hanggara et al., 2018) diketahui, asesmen adalah

kegiatan awal dalam pelaksanaan BK dikarenakan mempunyai beragam peran dan fungsi guna pemberian layanan untuk peserta didik. Fungsi kegiatan asesmen adalah untuk dapat memudahkan dalam mengelompokkan (misalnya dalam program penempatan, skrining, dan sertifikasi), diagnosis dan merencanakan *treatment, self understanding*, penilaian program, meneliti agar berkembang konsep serta teknik-teknik konseling. Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa asesmen bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi di antaranya memperdalam data, bentuk pelayanan BK, alat diagnosis baik dalam penempatan, *treatment*, serta penilaian.

B. Tujuan Asesmen Dalam Bimbingan dan Konseling

Asesmen tentu saja memiliki banyak tujuan sehingga menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Asesmen dapat berarti suatu upaya yang dilakukan konselor untuk merumuskan data-data konseli secara tepat. Atau dapat juga berarti sebagai upaya konselor menelaah secara mendalam apa yang menyebabkan masalah muncul. (Lahmuddin Lubis, 2011) terdapat 12 tujuan asesmen, yaitu:

1. Melancarkan proses pengumpulan informasi.
2. Memungkinkan konselor membuat diagnosis yang akurat.
3. Mengembangkan rencana tindakan yang efektif.
4. Menentukan tepat atau tidaknya konseli menjalani rencana tertentu.

5. Menyederhanakan pencapaian sasaran dan pengukuran kemajuan.
6. Meningkatkan wawasan *insight* mengenai diri konseli.
7. Mampu menilai lingkungan.
8. Meningkatkan proses konseling dan diskusi yang lebih terfokus dan relevan.
9. Mengindikasikan kemungkinan peristiwa tertentu akan terjadi.
10. Meningkatkan minat, kemampuan, dan dimensi kepribadian.
11. Menghasilkan pilihan-pilihan.
12. Memfasilitasi perencanaan dan pembuatan keputusan.

Perlu diketahui bahwa tujuan-tujuan asesmen yang telah disebutkan di atas dapat juga berkembang kepada tujuan lain. Misalnya adalah melalui asesmen, konselor tertantang untuk mengembangkan keahliannya dalam melakukan penilaian yang relevan dengan masalah konseli. Kemampuan dan keahlian seorang konselor akan tampak pada saat ia mampu memberikan penilaian yang benar-benar menggambarkan kondisi konseli yang sebenarnya. (Samuel T. Gladding, menyebutkan bahwa tujuan asesmen ada enam yaitu: pertama, mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dipaparkan oleh konseli dan permasalahan lain yang terkait dengannya. Kedua, mengenali variabel pengontrol dan pengontribusi yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Ketiga, menentukan apa tujuan/harapan konseli sebagai hasil dari konseling.

Keempat, mengumpulkan data dasar yang akan dibandingkan dengan data berikutnya guna menilai dan mengevaluasi kemajuan konseli dan efek dari strategi *treatment* yang digunakan. Kelima, mendidik dan memotivasi konseli dengan membagi sudut pandang konselor mengenai situasi tersebut, meningkatkan penerimaan konseli terhadap *treatment* dan berkontribusi pada perubahan yang merupakan hasil dari terapi. Menggunakan informasi yang didapat dari konseli untuk merencanakan cara dan strategi perawatan yang efektif.

Dari pengertian di sub bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan data yang di mana ketika mengumpulkan data diperoleh dari yang namanya instrumen, observasi dan tes. Dalam asesmen instrumen dalam bimbingan dan konseling.

C. Fungsi Asesmen Dalam Bimbingan dan Konseling

Menurut Sudijono (Uno dan Satria, 2012) mengemukakan bahwa secara umum, penilaian sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Mengukur kemajuan,
2. Menunjang penyusunan rencana, dan
3. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Selain itu, menurut Uno dan Satria (2012) fungsi penilaian, yaitu fungsi penilaian pendidikan bagi guru adalah untuk:

1. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik,

2. Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya,
3. Mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar-mengajar dalam proses belajar mengajar,
4. Memperbaiki proses belajar-mengajar, dan
5. Menentukan kelulusan murid.

Sedangkan bagi murid, penilaian pendidikan berfungsi untuk:

1. Mengetahui kemampuan dan hasil belajar,
 2. Memperbaiki cara belajar, dan
 3. Menumbuhkan motivasi belajar.
- Fungsinya bagi sekolah adalah:
1. Mengukur mutu hasil pendidikan,
 2. Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah,
 3. Membuat keputusan kepada peserta didik, dan
 4. Mengadakan perbaikan kurikulum.

D. Prinsip Asesmen

Prinsip-prinsip asesmen dalam bimbingan dan konseling dikemukakan sebagai berikut (Diah, Fatmah, Dhita, 2021), Sesuai dengan norma masyarakat atau filosofi hidup, Prinsip ini berkaitan erat dengan filsafat dan tata nilai (norma) hidup yang berlaku di masyarakat. Artinya setiap tahapan asesmen yang dilakukan jangan sampai bertentangan dengan filsafat hidup dan tata nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini agar tidak menjadi perdebatan baik pemberi asesmen dan juga yang menjadi sasaran asesmen.

Keterpaduan, asesmen hendaknya merupakan bagian integral dari program atau sistem pendidikan. Dengan demikian asesmen merupakan salah satu

dimensi yang harus dipenuhi dalam penyusunan program di samping pemenuhan guna mencapai tujuan, bahan, metode, dan alat pelayanan. Oleh karena itu, perencanaan asesmen harus sudah ditetapkan pada saat perencanaan program, sehingga antara jenis instrumen asesmen dan tujuan pelayanan, alat pelayanan tersusun dalam satu pola keterpaduan yang harmonis dan seimbang.

Realistis, pelaksanaan asesmen harus didasarkan pada apakah sesuatu yang akan diukur itu benar-benar dapat diukur? Dengan kata lain, instrumen asesmen yang akan digunakan harus memiliki batasan atau indikator-indikator yang jelas, operasional, dan dapat diukur.

Tester yang terlatih (*qualified*), mengingat tidak semua orang dapat melakukan atau mengelola suatu program asesmen, maka sangat diperlukan orang yang mampu melakukan atau *qualified*. Hal ini harus benar-benar diperhatikan, karena keputusan yang akan diambil merupakan hal yang sangat penting bagi sasaran asesmen.

Keterlibatan peserta didik, untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta didik berhasil dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yang dijalaninya secara aktif, maka peserta memerlukan suatu asesmen. Dengan demikian, asesmen bagi peserta didik merupakan tuntutan atau kebutuhan. Pelaksanaan asesmen oleh konselor merupakan upaya dalam memenuhi tuntutan atau kebutuhan peserta didik akan layanan bimbingan dan konseling.

Pedagogis, di samping sebagai alat, asesmen juga berperan sebagai upaya untuk perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari sisi pedagogis. Asesmen dan hasil-hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Hasil asesmen hendaknya juga dirasakan sebagai penghargaan bagi peserta didik.

Akuntabilitas, keberhasilan proses pelayanan bimbingan dan konseling perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (*accountability*). Pihak-pihak tersebut antara lain: orang tua siswa, masyarakat, calon pemakai lulusan, sekolah, dan pemerintah. Pihak-pihak tersebut perlu mengetahui keadaan atau tingkat kemajuan belajar siswa atau lulusan agar dapat dipertimbangkan pemanfaatan atau tindak lanjutnya.

Teknik asesmen yang bervariasi dan komprehensif, Agar diperoleh hasil asesmen yang objektif, dalam arti dapat menggambarkan prestasi atau kemampuan peserta didik yang sebenarnya, maka asesmen harus menggunakan berbagai teknik dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif, dimaksudkan agar kemampuan dan permasalahan yang diungkap komprehensif yang mencakup berbagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling.

Tindak Lanjut, Hasil asesmen hendaknya diikuti dengan tindak lanjut. Data hasil asesmen sangat bermanfaat bagi konselor, tetapi juga sangat bermanfaat bagi peserta didik, dan sekolah. Oleh

karenanya perlu dikelola dengan sistem administrasi yang teratur. Hasil asesmen harus dapat ditafsirkan sehingga konselor dapat memahami kemampuan dan permasalahan setiap peserta didik sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling sehingga sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan masalah peserta didik.

Prinsip-prinsip tersebut memberikan implikasi bahwa setiap guru BK/Konselor hendaknya perlu memahami aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang harus ditegakkan berkaitan dengan persiapan, proses, evaluasi dan tindak lanjut asesmen dalam bimbingan dan konseling.

(Lewis, dkk, 2011), namun spesifikasi penggunaan asesmen ini tetap perlu diperhatikan. Selain itu, asesmen ini juga kurang relevan untuk dapat digunakan pada populasi anak-anak dan orang tua yang umumnya kurang mampu mengerjakan asesmen dengan durasi yang panjang dan jumlah butir soal terlalu banyak (Lee, 2013). Oleh karena itu modifikasi lebih lanjut dibutuhkan agar asesmen ini mampu meminimalkan bias-bias tersebut. (Deplhie, 2005) Prinsip-prinsip bimbingan konseling yakni:

1. Bimbingan ditujukan kepada semua individu yang berkelainan tanpa memandang umur, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
2. Bimbingan berurusan dengan pribadi yang unik
3. Bimbingan memperhatikan sepenuhnya terhadap tahap dan berbagai aspek perkembangan individu, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu siswa

4. Bimbingan memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi pokok layanannya.

E. Landasan Asesmen

Landasan asesmen dalam bimbingan dan konseling mencakup teori psikologi, prinsip etika, pendekatan holistik, validitas dan reliabilitas alat, fleksibilitas metodologis, partisipasi klien, dan pengembangan profesional. Semua ini berkontribusi untuk menciptakan proses asesmen yang efektif dan bermanfaat bagi klien.

1. Teori Psikologi: Asesmen harus didasarkan pada teori-teori psikologi yang relevan, seperti teori kognitif, behavioral, dan humanistik.
2. Pendekatan Holistik: Menilai individu dari berbagai aspek, termasuk emosional, sosial, dan akademis, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.
3. Etika Profesi: Mematuhi prinsip etika, seperti kerahasiaan, keadilan, dan non-diskriminasi.
4. Validitas dan Reliabilitas: Menggunakan alat asesmen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik untuk memastikan hasil yang akurat.
5. Konteks Budaya: Mempertimbangkan latar belakang budaya dan sosial individu dalam proses asesmen.

Guru BK merupakan salah satu tombak meningkatnya kualitas generasi. Generasi yang berkualitas tentunya didapatkan dari proses pelaksanaan layanan di sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu upaya mencapai hal tersebut perlunya (urgensi) dilakukan asesmen. Asesmen merupakan kegiatan pengumpulan informasi

tentang seseorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan keadaan siswa. Penyusunan program berdasarkan hasil asesmen sehingga program disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa berdampak pada meningkatnya potensi siswa menuju generasi berkualitas. Asesmen adalah komponen kunci dalam bimbingan dan konseling yang membantu konselor memahami klien secara holistik. Dengan berbagai metode asesmen yang tepat, konselor dapat merancang intervensi yang sesuai untuk mendukung perkembangan dan kesejahteraan klien.

Daftar Pustaka

- A.B., & Johnson, R.W., (1993). *Assessment in Counseling: a Guide to the Use Psychological Assessment Procedures*. American Counseling Association
- Adiputra, S. (2016). *Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Yogyakarta: BK FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- Agus Sujanto, 1991. *Psikologi Umum*, Jakarta : Bumi Aksara
- Anas Salahudin. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. CV PustakaSetia : Bandung.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing* (7th ed.). Prentice Hall
- Anni, C.T. (2012). *Need Assesment Model Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri Kota Semarang*. *Jurnal Educational Management*. 1 (1), 97-106.

- Arends, Richard I. (2008). *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhakti, C.P. (2015). *Bimbingan dan Konseling Komprehensif: dari Paradigma Menuju Aksi*. Jurnal Fokus Konseling. 1 (2), 93-106
- Bhakti, C.P. (2017). *Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa*. Jurnal Konseling Andi Matappa. 1 (1), 131-134
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and classroom learning*. Assessment in Education: Principles, Policies, and Practices,
- Briggs Myers, I., McCaulley, M. H., Quenk, N. L., & Hammer, A. L. (1998). "MBTI Manual: A Guide to the Development and Use of the Myers-Briggs Type Indicator." Consulting Psychologists Press.
- Brown, D., & Crace, R. K. (1996). "Values in life role choices and outcomes: A conceptual model." *The Career Development Quarterly*, 44(3), 211-223.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

- Butcher, J. N., Dahlstrom, W. G., Graham, J. R., Tellegen, A., & Kaemmer, B. (1989). *Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2: Manual for administration and scoring*. University of Minnesota Press.
- Cattell, R. B. (1946). The description of personality: Basic traits resolved into clusters. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 41(5), 276-290.
- Cattell, R. B., Eber, H. W., & Tatsuoka, M. M. (1970). *Handbook for the Sixteen Personality Factor Questionnaire (16PF)*. Institute for Personality and Ability Testing.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). "NEO PI-R Professional Manual." Psychological Assessment Resources.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). *NEO Personality Inventory-Revised (NEO-PI-R) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI): Professional manual*. Psychological Assessment Resources.
- Cronbach, L.J. (1990). *Essentials of psychological testing (5th ed.)*. New York: Harper Collins
- Dapodik. (2021). *Fungsi dan Tujuan Pengukuran Evaluasi*.
- Darnadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung Hood,
- Dedy Mulyana. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Deplhie, Bandi. (2005). *Bimbingan Konseling untuk Perilaku Non-Adaptif*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

- Diah, Fatma, Dhita. (2021). *Asesmen Nontest Bimbingan dan Konseling*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Dian W & Srifatmawati M. 2012. *Hubungan Interpersonal*, Jakarta: Salemba Humanika
- Dillman, D. A. (2000). *Mail and internet surveys: The tailored design method* (2nd ed.). Wiley.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas. (2007). *Rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta; Depdiknas.
- Djibran, and Hulukati. (2019). "Asesmen Permasalahan Akademik Mahasiswa Melalui Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT)." (April):27-29
- Donnay, D. A. C., Morris, M. L., Schaubhut, N. A., & Thompson, R. C. (2004). "Strong Interest Inventory Manual." Consulting Psychologists Press. Donnay, D. A. C., Morris, M. L., Schaubhut, N. A., & Thompson, R. C. (2004). "Strong Interest Inventory Manual." Consulting Psychologists Press.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Enjang AS. 2009. *Komunikasi Konseling*, Bandung: Nuansa
- Ferdiansyah, M. (2016). *Asesmen Terhadap Keterampilan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam Menyusun Skripsi Penelitian Kualitatif*. Jurnal Fokus Konseling. 2 (2), 126-135
- Ferdiansyah, M. (2016). *Asesmen Terhadap Keterampilan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam Menyusun Skripsi Penelitian Kualitatif*. Jurnal Fokus Konseling. 2 (2), 126-135
- Fitriana, F.etal. (2021). *Urgensi Asesmen Dalam Bimbingan dan Konseling Dalam Meyiapkan Generasi Berkualitas*, SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling,6(3),p.259.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). "A taxonomy of difficulties in career decision making." *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510-526.
- Gibb, K., & Hamblin, D. (2005). *Feedback and assessment: The role of feedback in assessment*. Assessment & Evaluation in Higher Education
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. New York: McGraw-Hill.
- Gibson, R.L., & Marianne, H.M. (2011). *Bimbingan dan Konseling Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ginzberg, E., Ginsburg, E., Axelrad, S., & Herma, J. L. (1951). *Occupational choice: An approach to a general theory*. Columbia University Press.

- Gladding, Samuel T. (2012). *Konseling (Profesi yang Menyeluruh)*. Jakarta: PT. Indeks
- Goffman, E. (1959). *The presentation of self in everyday life*. Anchor Books.
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Godshalk, V. M. (2009). *Career Management*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Gronlund, N. E. (1976). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan.
- Guskey, T. R. (2003). *How classroom assessments improve learning*. Educational Leadership,
- Guskey, T. R., & Bailey, J. M. (2010). *Developing standards-based report cards*. Corwin Press.
- Hafied Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Hall, D. T. (2002). *Careers In and Out of Organizations*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hanggara et al. (2018). "Penggunaan Aplikasi Analisis Kebutuhan Berbasis SMS Untuk Optimalisasi Layanan BK Dalam Memfasilitasi Perkembangan Siswa Seutuhnya."
- Hartono. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter pada Layanan Bimbingan dan Konseling*. WAHANA. 57 (2), 70-81.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *The power of feedback*. Review of Educational Research,
- Healy, Ch. C. (1982). *Career Guidance Through the Life Stages*. Los Angeles: Allyn and Bacon, Inc.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). *The four-phase model of interest development*. Educational Psychologist, 41(2), 111-127.
- Holland, J. L. (1994). "The Self-Directed Search: A Guide to Educational and Career Planning." Psychological Assessment Resources.
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Hood, A.B., & Johnson, R.W., 1993. *Assessment in Counseling: a Guide to the Use Psychological Assessment Procedures*. American Counseling Association
- Huysamen. (2002). *The relevance of the new APA standards for educational and psychological testing for employment testing in South Africa*. S. Afr. J. Psychol. 2002,32 (2) Downloaded from sap.sagepub.com at Midlands State University on January 19, 2016.
- Jalaluddin Rakhmat. 1991. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya
- K. L. Annie. (2005). *Measurement and Evaluation in Education*. Singapore: Pearson.

Kizlik, Bob. (2009). *Measurement, Assessment, And Evaluation In Education*. Versi Online : <http://www.adprima.com/measurement.html>
Diakses Tanggal 21 Mei 2017

Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, dan Karsih. (2011). *Assesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT. Indeks

Komalasari, Gantina. & Herdi. (2015). *The Development of Career Competence Instrument Based on Computer Assisted Testing for Student of Junior High School in Jakarta, Indonesia*. American Journal of Engineering Research (AJER). 4 (12), 28-35.

Komalasari, Gantina., dkk. (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehesif*. Jakarta: PT. Indeks.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

Kurniawan, L. (2015). *Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. 1 (1), 1-8.

Kusmanto, A.S., Sugiharto, D.Y.P., & Sugiyo. (2014). *The Development of Evaluation Program Model Guidance and Counseling Service Based on CSE-UCLA Of Junior High School in Kudus*. Jurnal Bimbingan Konseling. 3 (1), 67-71. Kusuma, I. & S.M, B

Lee, C.C. (2013). *Multicultural Issues in Counseling: New Approaches to Diversity (4th ed.)*. Alexandria, VA: American Counseling Association. Lewis, J.A., Lewis, M.D., Daniels, J.A., & D'Andrea, M.J. (2011). *Community Counseling: A Multicultural-Social Justice Perspective (4th ed.)*. Belmont, CA: Brooks/Cole, Cengage Learning

Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Social cognitive model of career self-management: Toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology*, 60(4)

Lesmana, Jeanette Murad. (2005). *Dasar-Dasar Konseling*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta: UI-Press

Lubis, Lahmuddin. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia Bandung

McAlpine, M. (2002). *Principles of assessment*. Glasgow: University of Glasgow, Robert Clark Center for Technological Education.

McCall, J. E. (1999). *Measurement in Education*. New York: Wiley

McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2004). A contemplated revision of the NEO Five-Factor Inventory. *Personality and Individual Differences*, 36(3), 587-596.

- Myers, I. B., & Briggs, P. B. (1998). *Introduction to Type: A guide to understanding your results on the Myers-Briggs Type Indicator*. Consulting Psychologists Press.
- Nasution, nasution. (2020). "Pengembangan Teknik Dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(2):106-16. doi: 10.30603/tjmpi.v8i2.1306
- Nita, R.W., & Zaini, A. (2017). *Analisis Aplikasi Sosiometri untuk Pengungkapan Interpersonal Skill (Solusi yang Ditawarkan Menuju Profesionalisme Guru BK)*. Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKN. Malang Jawa Timur.
- Noe, R. A. (2010). *Employee Training and Development*. New York: McGraw-Hill.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Prenada Media Group
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Nur, A. (2010). *Pengukuran dan Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurihsan, A.J. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Overton, Terry. (2008). *Assessing Learners with Special Needs: An Applied Approach (7th Edition)*. University of Texas. Brownsville.
- Pervin, L. A., & John, O. P. (2001). *Personality: Theory and research* (8th ed.). New York: John Wiley & Sons
- Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons. (2014). *Etika Konseling*. (<https://www.slideshare.net/hanafieminence/etika-konseling> diakses 7 Desember 2019)
- Putranti, D. (2015). *Studi Deskriptif Tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama*. *PSIKOPEDAGOGIA*. 4 (1), 45-50.
- Rahmawati, A.H., & Niken C. (2017). *Autobiografi Seorang Konselor sebagai Asesmen Evaluasi Bimbingan dan Konseling*. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Rath, T. (2007). *StrengthsFinder 2.0*. Gallup Press
- Ratna Widiastuti. (2010). "Asesmen Intrumen Untuk Melakukan Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling". (online),
- Ratnawulan, E. & Rusdiana H, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ratnawulan, E. (2006). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert A Baron & Donn Bryne.2002. *Psikologi Sosial edisi kesepuluh*, Jakarta: Erlangga

- Robert, A. B. F. M. (2010). *Quantitative Research Methods*. London: Sage Publications.
- Rottinghaus, P. J., Day, S. X., & Borgen, F. H. (2005). The Career Futures Inventory: A Measure of Career-Related Adaptability and Optimism. *Journal of Career Assessment*, 13(1),
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2002. *Psikologi Sosial Individu & teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Savickas, M. L. (2005). *The Theory and Practice of Career Construction*. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2011). "Revision of the Career Maturity Inventory: The adaptability formulation." *Journal of Career Assessment*, 19(4), 355-374.
- Sharf, Richard S (1992) *Applying Career Development Theory To Counseling*. California. Thomson broke/cole Publishing Company.
- Shepard, L. A. (2000). *The role of assessment in a learning culture*. Educational Researcher
- Shepard, L. A. (2000). *The role of assessment in a learning culture*. Educational Researcher.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, A. (2011). *Pengukuran dan Penilaian dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sukmadinata, Syauidih Nana. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Super, D. E. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. In D. Brown, L. Brooks, & Associates (Eds.), *Career Choice and Development*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Super, D. E., & Nevill, D. D. (1986). "The Values Scale: Theory, Applications, and Research." Consulting Psychologists Press.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi (Tinjauan Psikologis)*, Yogyakarta: Kanisius
- Susanti, T. Dan Fitriani, W. (2022). *Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas : Sebuah Studi Kualitatif Assessment Urgencein Preparation Guidance and Counseling Programin High Schools: a Qualitative Study*, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(2), pp. 163-172.
- Tannenbaum, R. J., & McMullan, M. (2010). *Evaluating assessment results and using feedback for improvement in medical education*. Medical Education,

Teddle, C., & Reynolds, D. (2000). *The International Handbook of School Effectiveness Research*. Routledge.

Thorndike, R. L., & Hagen, E. P. (1997). *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*. New York: Wiley

Thornton, G. C., & Rupp, D. E. (2006). "Assessment Centers in Human Resource Management: Strategies for Prediction, Diagnosis, and Development." Lawrence Erlbaum Associates.

Tri Dayakisni dan Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press

Triandis, H. C. (1995). *Individualism & Collectivism*. Westview Press.

U.S. Department of Labor. (2021). "ONET Resource Center." ONET Online.

Uno, Hamzah B. dan Satria Koni. (2012) . *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidah, Nurul, Cucu Cuntini, and Siti Fatimah. (2019). "Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Fokus: Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan* 2(2):25-36.

Werther, W. B., & Davis, K. (1996). *Human Resources and Personnel Management*. New York: McGraw-Hill.

Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winkel, W.S & Hastuti Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi

Yusuf, A. Muri. (2011). *Asasmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang:U

Profil Penulis

PENULIS



Nama: Alhudani Marpaung,
S.Pd.

Lahir: Bangun Sari, 25 Maret 1999

Riwayat Pendidikan: S-1
Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara (2017-2022), Program Studi
Bimbingan Konseling Pendidikan
Islam

Riwayat Pekerjaan :

-Guru Tahfidz Yayasan pendidikan safiyatul
amaliah medan (2021-2022)

-Kepala Madrasah MTs Alwasliyah lubuk amat (2023-
sekarang)

Hobi: Bola Kaki



Nama: Fadia Nurul Azmi, S.Pd.

Lahir: Perdagangan, 25 Desember
1999

Riwayat Pendidikan: S-1
Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara (2017-2022), Program Studi
Bimbingan Konseling Pendidikan
Islam

Riwayat Pekerjaan: Guru Bimbingan Konseling di MTs/MAS Al Washliyah perdagangan (2022-2024)

Hobi: Nonton Film, Kuliner



Nama: Regita Amira Putri, S.Sos.

Lahir: Sibolga, 10 April 2001

Riwayat Pendidikan: S-1, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2018-2023) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Riwayat Pekerjaan: Staf

Perpustakaan FDK UINSU (2023-2024)

Hobi: Bernyanyi, Membaca, Menonton Film

EDITOR



Nama Lengkap: Dr. Yenti Arsini, S.Ag., M.Pd.

Lahir: Padang Arang Perahu, 31 Maret 1973

Riwayat Pekerjaan:

-Guru Pendidikan Agama Islam di PGRI Padang (tahun 1999-2000)

-MTSS Batang Kabung Padang Koto Tangah Padang (1999-2003)

-MAN Model Lubuk Alung (2000-2001)

-Dosen Bimbingan dan Konseling (2008- Sekarang)

Pekerjaan: Dosen tetap FITK Pada Prodi BKPI

Riwayat Pendidikan :

- S-1 :Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat (UMSB) (1994-1999), Program Studi PAI

- S-2 :Universitas Negeri Padang (UNP) (2000-2003), Program Studi BK

- S-3 :Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung) (2017-2024), Program Studi BK

Buku *ASESMEN DALAM BIMBINGAN KONSELING* memberikan panduan lengkap mengenai asesmen yang digunakan dalam bimbingan konseling. Buku ini membahas secara mendalam berbagai konsep dan teknik asesmen yang sangat penting untuk membantu konselor memahami kondisi dan kebutuhan klien, serta merancang intervensi yang tepat. Pembaca akan dipandu untuk memahami dasar-dasar asesmen, termasuk tujuan dan manfaatnya dalam mendukung perkembangan klien. Buku ini menguraikan proses asesmen yang sistematis, mulai dari pengumpulan informasi hingga analisis data, yang bertujuan memastikan validitas dan reliabilitas hasil asesmen. Selain itu, buku ini juga membahas kode etik yang harus dipatuhi konselor dalam menjalankan asesmen, seperti menjaga kerahasiaan dan integritas, serta memberikan pemahaman tentang dasar hukum yang mengatur praktik asesmen dalam bimbingan konseling.

Salah satu keunggulan buku ini adalah pembahasan mengenai asesmen untuk perencanaan karir, di mana konselor diberikan wawasan tentang teknik dan alat asesmen yang dapat digunakan untuk membantu individu merencanakan karir mereka, termasuk evaluasi minat, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan. Buku ini juga mengajarkan cara menyampaikan hasil asesmen kepada klien dengan sensitifitas dan empati, agar klien dapat memahami temuan dan mengambil langkah-langkah berikutnya dengan percaya diri. Dengan berbagai topik yang dibahas, buku ini menjadi panduan komprehensif bagi para praktisi bimbingan konseling yang ingin menerapkan asesmen secara profesional, sambil tetap menjaga prinsip-prinsip etika dan hukum yang berlaku. Buku ini sangat cocok untuk konselor, mahasiswa, dan praktisi bimbingan konseling yang ingin mendalami asesmen dalam dunia bimbingan, serta meningkatkan kualitas layanan mereka untuk membantu klien meraih potensi terbaik mereka.

